

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anestesi umum merupakan anestetik sistemik untuk menghilangkan sensasi (the loss of feeling) disertai hilangnya kesadaran (Sjamsuhidajat & Jong, D, 2010). Anestesi umum sering memiliki efek yang tidak diinginkan sebagai tambahan dari efek yang diharapkan pada sistem saraf pusat (SSP). Semua obat anestesi intravena dan inhalasi menyebabkan depresi sistem kardiovaskular dan sistem respirasi (Gwinnutt, 2011).

Pasien pasca operasi dengan *general anesthesia* yang mengalami komplikasi yang tidak segera ditangani akan berdampak kematian. Pada system pernapasan ditemukan adanya depresi respirasi terkait dengan dosis yang dapat menyebabkan menurunnya volume tidal sensitivitas terhadap pengaturan respirasi yang dipacu oleh CO₂ (Munaf, 2009).

Menurut (Sjamsuhidajat & Jong, D, 2017) menyebutkan bahwa lebih dari 50% kematian pada kasus pasca bedah terjadi segera setelah selesainya prosedur pembedahan. Kematian pasca bedah paling sering terjadi pada periode 1 jam pertama pascabedah yaitu 80% dari total kematian pascabedah. Hipoksia pascabedah umumnya disebabkan oleh efek sisa anestetik yang di gunakan, deperesi napas, obstruksi jalan napas, dan laringopasme. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di dapatkan data dari bulan Mei hingga Agustus di rumah sakit Lavalette Kota Malang terdapat pasien dengan *general anestesi* sebanyak 568 orang.

Tujuan dari asuhan keperawatan perioperatif adalah mengajarkan pasien cara meningkatkan ventilasi paru dan oksigenasi darah setelah anestesi umum (Muttaqin & Sari, 2013). Penanganan gejala pasca anesthesia maka selain pemberian obat-obatan diperlukan latihan pernapasan dan edukasi sebelum tindakan operasi, salah satu latihan untuk mengatasi obstruksi jalan nafas dapat dilakukan dengan cara latihan pernapasan yang di mulai pada waktu pasien pre operasi. Latihan *Pursed Lip Breathing* bertujuan untuk mempermudah proses pengeluaran udara yang terjebak oleh saluran napas dalam upaya meningkatkan kekuatan otot pernapasan yang terfokus pada latihan ekspirasi (Basuki, 2008). Melalui teknik ini, bermanfaat untuk mempertahankan saluran napas untuk tetap terbuka. Maka udara yang ke luar akan dihambat oleh kedua bibir, sehingga tekanan dalam rongga mulut lebih positif. Tekanan positif ini akan menjalar ke dalam saluran napas yang menyempit. Dengan terbukanya saluran napas, maka udara dapat ke luar dengan mudah melalui saluran napas yang menyempit serta dengan mudah berpengaruh pada kekuatan otot pernapasan untuk mengurangi sesak napas (Alsagaff, 2009).

Menurut (Sjamsuhidajat and Jong, D, 2017) monitoring pada pasien pasca bedah menggunakan sistem *one to one nursing* dalam pernapasan salah satunya adalah oksigenasi dan ventilasi. Kadar oksigen dalam darah dapat di ukur melalui oxymetri dengan pengukuran saturasi oksigen. Saturasi oksigen merupakan presentase dari hemoglobin yang terikat pada oksigen (Stockert *et al.*, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryantoro *et al.*, 2017) dengan judul Perbedaan efektifitas *pursed lips breathing* dengan *six walk test* terhadap *forced expiratory* bahwa kedua intervensi sama-sama mampu

meningkatkan nilai FEV1 (*Forced Expiratory Volume in One second*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata FEV1 (*Forced Expiratory Volume in One second*) post test kelompok *pursed lips breathing* lebih besar daripada kelompok *six minutes walk test*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa *pursed lips breathing* lebih mampu meningkatkan nilai FEV1 daripada *six minutes walk test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Khasanah & Maryoto, 2013) dengan judul Efektifitas Posisi Condong Ke Depan (CKD) Dan *Pursed Lips Breathing* (PLB) Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan. Posisi Condong Ke Depan (CKD) dan *Pursed Lips Breathing* (PLB) yang dilakukan selama tiga hari lebih efektif untuk meningkatkan SaO₂ (saturasi oksigen) dari pada posisi Condong Ke Depan (CKD) dan natural breathing.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Pursed Lip Breathing Exercise* pre operasi pada pasien post *general anesthesia*, kerana belum ada penelitian terkait dan efek samping *general anesthesia* terhadap saturasi oksigen. Peneliti meneliti saturasi oksigen dalam melihat pengaruh *Pursed lip Breathing*, diharapkan dapat diterapkan pada pasien *post general anesthesia* di RS lavalette Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana pengaruh *pursed lip breathing exercise* terhadap saturasi oksigen pada pasien *post general anesthesia*?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *pursed lip breathing exercise* terhadap saturasi oksigen pada pasien *post general anesthesia*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi saturasi oksigen sebelum dan sesudah pada pasien *post general anesthesia* kelompok kontrol
2. Mengidentifikasi saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan *pursed lip breathing exercise* pada pasien *post general anesthesia* kelompok perlakuan
3. menganalisis saturasi oksigen sebelum dan sesudah pada pasien *post general anesthesia*..kelompok kontrol
4. menganalisis saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan pada pasien *post general anesthesia* kelompok perlakuan
5. Menganalisis pengaruh *pursed lip breathing exercise* terhadap saturasi oksigen pada pasien kelompok kontrol dan perlakuan dengan *post general anesthesia*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Dengan dilakukannya *pursed lip breathing exercise* dapat diketahui perbedaan tingkat saturasi oksigen.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien *post general anesthesia* khususnya *pursed lip breathing exercise* serta memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman manfaat dari *pursed lip breathing exercise* terhadap saturasi oksigen.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan standart operasional *pursed lip breathing exercise* pada pasien *post general anesthesia*.

3. Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan tentang peran dan tanggung jawab perawat melalui *pursed lip breathing exercise* yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk memperkuat konsep mengenai pengaruh saturasi oksigen sebelum dan sesudah *pursed lip breathing exercise* pada pasien *post general anesthesia*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan riset selanjutnya serta memberikan petunjuk terhadap penelitian berikutnya.